

SKRIPSI
PENGEMBANGAN EKOWISATA KALI TALANG BERBASIS MASYARAKAT DI
DESA BALERANTE KLATEN JAWA TENGAH TAHUN 2018
SALMAN MUKMIN¹⁾

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jalan Lingkar Selatan,
Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183 Indonesia

Korespondensi Penulis, E-mail: Salman13mukmin@gmail.com,
salman.mukmin.2015@fisipol.umy.ac.id

Abstrak

Ekowisata Kali Talang adalah wisata alam yang berada di klaten, Jawa Tengah. Wisata ini memiliki potensi daya tarik pemandangan gunung merapi secara dekat, udara yang sejuk, perkebunan kopi, budaya masyarakat yang masih kental dan fasilitas seperti, spot selfi, camping ground, museum, jalur sepeda gunung, tamanan khas merapi, warung makan, dan gardu pandang, juga sangat cocok untuk lokasi mengadakan event dan berwisata. Kesadaran Masyarakat sadar akan potensi wisata di daerah mereka dan bergotong royong untuk pemanfaatan dan pengelolaan obyek Ekowisata Kali Talang Desa Balerante yang tergabung dalam kelompok sadar wisata POKDARWIS (Sahabat Balerante).

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk menganalisis data peneliti menggunakan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sehingga dari semua indikator disimpulkan bahwa dalam pengembangan Ekowisata Kali Talang Berbasis Masyarakat Desa Balerante Kabupaten Klaten berjalan cukup baik.

Kegiatan-kegiatan pengembangan berdasarkan pemanfaatan dari segi daya tarik wisata, aksesibilitas, dan pengelolaan manajemen obyek wisata sudah berjalan dengan sangat baik . Akan tetapi dari segi sarana prasarana dan pasar dalam pengembangan yang di lakukan masyarakat terdapat sebagian kegiatan yang belum berjalan secara maksimal, keterbatasannya pembangunan fasilitas wisata karena berada di kawasan zona rehabilitasi taman nasional gunung merapi, kurangnya SDM dalam pengelolaan dan pemahaman tentang potensi wisata dan kurangnya pemanfaatan oleh masyarakat terhadap teknologi informasi dan promosi yang masih kurang gencar sehingga Kali Talang kurang tenar dibanding obyek wisata lainnya.

Pengembangan yang dilakukan terhadap Ekowisata Kali Talang dimana pemerintah Pusat terutama Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga serta Pemerintahan Desa Balerante berperan sebagai Fasilitator bagi masyarakat serta masyarakat sendiri berperan sebagai pengelola obyek Ekowisata Kali Talang dan potensi-potensi lainnya yang terdapat di Desa Balerante dengan harapan perkembangan yang dilakukan dapat terus meningkat, serta perlunya keterlibatan dan keikut serta dari berbagai pihak, baik itu dari swasta atau lembaga-lembaga lingkungan hidup dalam mendampingi tingkat perkembangan masyarakat tanpa memonopoli wilayah masyarakat dengan menjadikan keuntungan personal.

Kata Kunci: Ekowisata, Pengembangan berbasis masyarakat, Kali Talang

Abstract

Kali Talang Ecotourism is a nature tourism in Klaten, Central Java. This place has the potential for tourist attractions such as the view of Mount Merapi, cool air, coffee plantations and local cultural that still maintained. Not only that, Kali Talang Ecotourism has several facilities such as photo spots, camping grounds, museum, mountain bike trails, Merapi distinctive plants, food stalls, and viewing post. Therefore, this place is suitable for trips or events place. Local people are aware of the tourism potential in this area, so they work together to utilize and manage the Talang Ecotourism object in Balerante Village, they are part of the POKDARWIS (Friends of Balerante) tourism awareness group.

This type of research used in this study is qualitative descriptive. This research used primary and secondary data collection types, then the data collection techniques from interview and documentation. To analyze the data, the researchers used a way to reduce data, present data, and draw conclusions. So, that from all indicators, it was concluded in the development of Kali Talang Ecotourism Community Based in Balerante Village Klaten District went quite well.

The activities to develop Talang River Ecotourism have been going well based on utilization in terms of tourist attractions, accessibility, and management of tourism object management. However, in terms of facilities and markets, the development number of activities carried out by the community has not run optimally. The limitations of the construction of tourist facilities, due to the location is in the rehabilitation zone of the Merapi Volcano National Park. Also, the lack of human resources in management and understanding of tourism potential, coupled with the lack of use for information technology and promotion by local people which is still lacking, so that Talang River is less popular than other tourist attractions.

The development carried out on the Talang River Ecotourism where the central government, especially the Office of Tourism Culture, Youth and Sports, and the Balerante Village Government who played a facilitator role for the community. The community itself has a role as the manager of the Talang Kali Ecotourism object and other potentials that are found in Balerante Village. Hopefully, that the developments in the Talang River Ecotourism can continue to increase. Thus, the need for involvement from various parties be required, both from the private sector or environmental institutions in assisting the level of community development without monopolizing the community's territory by making personal profit.

Keywords: *Ecotourism, Community based development, Kali Talang*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan daerah yang intinya merupakan integral dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan mengembangkan dan melestarikan pertumbuhan di masing-masing daerah Indonesia, dalam pengembangan dengan potensi lokal di butuhkan peningkatan penggunaan secara optimal. Kesadaran terhadap sektor pariwisata menjadi sesuatu yang penting bagi pemerintah di setiap daerah.

Pengembangan ekowisata berdasarkan pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS), yaitu Pembangunan kepariwisataan di Indonesia meliputi destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industry pariwisata, dan kelembagaan pariwisata yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS). Dalam peraturan ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran, dan arah pembangunan kepariwisataan nasional

dalam kurun waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2025.

Dalam mencermati dampak positif ekowisata dalam peningkatan daya saing pariwisata sehingga di butuhkan pengembangan ekowisata daerah yang berbasis masyarakat untuk memperbaiki kondisi lingkungan, baik dengan melakukan upaya konservasi, reboisasi, penanaman di dalam kawasan ekowisata dan peningkatan *capacity bulding* pengelola ekowisata yang melibatkan masyarakat, pemerintahan dalam pembangunan ekowisata. Sehingga upaya dalam peningkatan *capacity bulding* pengelolaan ekowisata dapat di harapkan dengan terwujudnya kawasan ekowisata yang memiliki daya tarik dan mengedepankan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan serta penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan kawasan ekowisata.

Tabel 1.2
Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Tengah, 2013-2018

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestic	Jumlah
2013	388.143	29.430.609	29.818.752
2014	419.584	29.852.095	30.271.679
2015	375.166	31.432.080	31.807.246
2016	578.924	36.899.776	37.478.700
2017	781.107	40.118.470	40.899.577
2018	677.168	49.762.787	50.439.955

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga. dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah

Data di atas dapat di lihat jumlah wisatawan baik mancanegara dan domestik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan

kedatangan wisatawan ke Jawa Tengah. Tahun 2017-2018 mengalami kenaikan wisatawan

sebanyak 50.43 juta wisatwan dan mengalami penurunan di kedatangan wisatawan asing.

Seperti halnya obyek wisata Kali Talang yang terletak di Desa Balerante Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten Jawa Tengah, wisata yang memiliki potensi wisata yang sangat menarik dan sangat berpotensi menjadi destinasi unggulan di Jawa Tengah (<http://krjogja.com>). Obyek Wisata Kali Talang menawarkan keindahan alam Gunung Merapi yang terus berbenah dari sejak diresmikannya. dilihat dari data pengunjung yang terus meningkat sejak 25 Maret 2017 sampai 31 Maret terjadi peningkatan pengunjung yang mencapai 3.549 orang yang berdasarkan penghitungan jumlah tiket yang terjual. (<http://rri.co.id>).

Obyek wisata Kali Talang sendiri masih terkendala dengan, kurangnya tingkat pengetahuan sumber daya manusia baik tentang ekowisata dan pengembangan ekowisata sehingga yang terjadi rendahnya partisipasi masyarakat. Sehingga digambarkan terjadinya penambangan pasir dan pemanfaatan yang disalah fungsikan terhadap lahan atau pembangunan bangunan yang telah sediakan ini terjadi dikarenakan merupakan salah satu tempat atau wadah bagi masyarakat dalam memenuhi ekonomi kebutuhan hidup serta terjadinya dalam menyalah fungsikan pembangunan yang telah disediakan untuk kepentingan umum, hal ini disebabkan kurang teralokasikannya wadah, peluang dan pengetahuan yang dapat menunjang untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik secara ekonomi, sosial, SDM untuk kesejahteraan masyarakat sendiri.

Pengembangan dalam upaya untuk menjaga kelestarian yang di lakukan dengan memberikan inovasi-inovasi terbaru kepada masyarakat seperti, pengembangan wisata yang tersedia (sprot selfi, trek sepeda, museum, dan produsen rumahan serta perkebunan kopi), dan membuat lokasi yang digunakan sebagai obyek wisata menjadi bagian partisipasi masyarakat dalam menjaga kawasan TNGM (tidak

membuka lahan, memotong pohon, merubah lingkungan dan membahayakan) yang sejalan dengan pengembangan prinsip-prinsip ekowisata yang mana nantinya akan menunjang atau menaikkan perekonomian tanpa harus menambang pasir secara besar-besaran yang akan merusak lingkungan.

Dengan adanya permasalahan dan pengembangan ekowisata Kali Talang di Desa Balerante Klaten Jawa Tengah menjadi perhatian yang menarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengembangan Ekowisata Kali Talang Berbasis Masyarakat di Desa Balerante Klaten Jawa Tengah Tahun 2018.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis tentang Pengembangan Ekowisata Kali Talang Berbasis masyarakat Di Desa Balerante Klaten Jawa Tengah Tahun 2018 adalah Kualitatif Deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:14) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berisikan data berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Unit analisa dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Balerante , kelompok dalam pengelolaan ekowisata Kali Talang , pihak swasta dan pemerintah desa. Piha-pihak Penentuan unit analisa ini berdasarkan pertimbangan obyektif untuk mendeskripsikan penelitian mengenai Pengembangan Ekowisata Kali Talang Berbasis masyarakat Di Desa Balerante Klaten Jawa Tengah Tahun 2018.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah mengenai Pengembangan Ekowisata Kali Talang Berbasis masyarakat Di Desa Balerante Klaten Jawa Tengah Tahun 2018 yang diambil melalui proses wawancara dan dokumentasi langsung kepada unit analisa penelitian. Data sekunder dapat diperoleh melalui website, buku, skripsi, atau jurnal dari penelitian sebelumnya

atau penelitian lainnya. Peneliti dalam hal ini menggunakan data sekunder dari dokumentasi website, jurnal dan berita online yang terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Setelah melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya ialah menganalisis data yang terdiri dari tiga tahap yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Salim, 2006).

HASIL PEMBAHASAN

Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Ekowisata Kali Talang Berbasis Masyarakat Di Desa Balerante Kabupaten Klaten Jawa Tengah Tahun 2018

(Zaeunuri, 2016) Mencermati dampak positif ekowisata dalam peningkatan daya saing pariwisata sehingga di butuhkan pengembangan ekowisata daerah yang berbasis masyarakat untuk memperbaiki kondisi lingkungan, baik dengan melakukan upaya konservasi, reboisasi, penanaman di dalam kawasan ekowisata dan peningkatan *capacity bulding* pengelola ekowisata yang melibatkan masyarakat, pemerintahan dalam pembangunan ekowisata. Pemerintah dan masyarakat berperan sebagai stakeholder dalam mengembangkan kepariwisataan. Pemerintah berperan dalam pembuatan regulasi, melakukan pengawasan, membuat kebijakan, mempersiapkan sumber daya manusia, sebagai salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan suatu destinasi pariwisata, serta pemerintah juga berperan memotivasi dan mendorong kelompok-kelompok masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kepariwisataan.

Upaya dalam meningkatkan perkembangan obyek Ekowisata Kali Talang berbasis masyarakat, peran pemerintah terkhususnya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, dan Olahraga Kabupaten Klaten selaku melakukan

kordinasi dengan lembaga pemerintah lainnya, seperti pemerintahan Daerah Desa Balerante dalam bentuk dukungan kepada masyarakat di Desa Balerante dalam meningkatkan perkembangan Ekowisata Kali Talang.

Dinas Pariwisata sendiri telah melakukan berbagai upaya dalam mendukung kegiatan kegiatan dalam pengembangan pariwisata termasuk di Desa Balerante yang ikon Ekowisata Kali Talang. Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak, terbukti dengan keikut sertaannya masyarakat dan Pemerintah Desa dalam rangkain sosialisasi Di Desa Balerante dengan berbagai kegiatan sosialisasi pengembangan Ekowisata Seluruh Desa kec. Kemalang dan penanaman kopi langsung bersama Bupati Kabupaten Klaten.

Selain itu langkah strategis yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kepariwisataan Kabupaten Klaten dengan membuat target yang hendak dicapai dalam 5 tahun kedepan adalah:

1. Meningkatnya masyarakat yang berkarakter, berjaladiri dengan melalui pelestarian dan pengembangan tradisi dan nilai- nilai budaya.
2. Meningkatkan perlindungan, pemanfaatan, pengelolaan dan pengembangan warisan budaya daerah.
3. Meningkatnya destinasi pariwisata yang mempunyai keunikan lokal dan kekhasan Jawa Tengah.
4. Meningkatnya kualitas dan kuantitas usaha pariwisata dalam pembangunan pariwisata di Jawa Tengah.
5. Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM.
6. Meningkatnya Pengembangan Pemasaran Pariwisata
7. Terwujudnya kualitas pelayanan, perencanaan dan administrasi yang profesional dan efisien.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam pengembangan destinasi wisata, dari gambar memperlihatkan

beberapa kegiatan seperti merenovasi tempat UMKM serta penambahan dan peremajaan tempat-tempat yang mendukung obyek Ekowisata Kali Talang, seperti tempat istirahat pengunjung, tempat spot selfi dan renovasi infrastruktur pendukung lainnya. Kegiatan ini langsung dikerjakan oleh masyarakat Desa Balerante yang tergabung dalam kelompok sadar wisata yang biasa disebut POKDARWIS (Sahabat Balerante).

Dari penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan obyek E-wisata yang berbasis masyarakat berkembang setiap tahunnya. Seperti dari hasil wawancara pemerintah terutama dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dan Pemerintahan Desa Balerante yang berperan sebagai fasilitator yang mana menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan dan peningkatan, pendidikan dan peningkatan keterampilan serta dibidang pendanaan atau pemodalannya kepada masyarakat yang diberdayakan. Sedangkan masyarakat sendiri berperan aktif sebagai pengelola, baik dari pengalokasian dan manajemen terhadap pengembangan obyek E-wisata Kali Talang, dimana masyarakat sendiri tergabung dalam kelompok yang dibentuk oleh Pemerintah Desa yaitu Pokdarwis (Sahabat Balerante) dan UMKM. Pengembangan E-wisata Kali Talang sendiri merupakan inisiatif masyarakat yang dialokasikan kepada pemerintah setempat, hal ini dikarenakan sudah mulai sadarnya masyarakat bahwasanya di daerah tempat tinggal mereka terdapat potensi wisata alam yang sangat bagus dan cocok untuk dikembangkan, sehingga masyarakat dan pemuda bekerjasama dengan pemerintah yang dikordinasikan oleh BUMDES dan dikelola langsung oleh masyarakat dan pemuda yang

tergabung dalam kelompok POKDARWIS dan UMKM Desa Balerante Kabupaten Klaten.

Pengembangan Ekowisata Kali Talang Berbasis Masyarakat Di Desa Balerante Klaten Jawa Tengah 2018

Ada beberapa indikator dalam Pengembangan Ekowisata Kali Talang Berbasis Masyarakat di Desa Balerante Klaten Jawa Tengah Tahun 2018, antara lain sebagai berikut:

Daya Tarik

Daya tarik yang terdapat di Desa Balerante dengan ikon Ekowisata Kali Talang seperti wilayah Sungai Kali Talang, jalur sepeda gunung, dan museum dan omah batik, olahraga minat khusus dan taman khas Merapi. Pengelolaan yang berbasis masyarakat desa Kawasan Wisata Kali Talang yang saat ini merupakan Desa Wisata Balerante "Ikon", menempati area seluas sekitar 3 hektar, terletak di tepi Sungai Woro dan terletak di dalam TNGM. Objek wisata di area kompleks adalah 2 unit bangunan bambu (gazebo) yang menjulang di atas tebing Kaliworo dengan kedalaman sekitar 25 meter. Kedua jembatan bambu itu selain berfungsi sebagai tempat selfi, juga sebagai lokasi paling strategis untuk melihat sosok Merapi dan keindahan dasar Kali Talang diapit dengan menampilkan hulu. Daya tarik lain yang menarik adalah jembatan bambu (jembatan bambu) yang melintas di atas kawasan wisata, sehingga menjadi daya tarik ketika masyarakat bersepeda menuruni jembatan dengan kecepatan tinggi melintasi jembatan, obyek wisata Kali Talang selain keindahan dasar dan sosok tebing yang mengagutnya, ada saluran air raksasa yang menyerupai selokan air dengan dasar batu andesit. Jalur Sepeda Gunung Kali Talang (Kali Talang Bike Prak) di Balerante yang membentang dari area TNGM dan menyelesaikan Stasiun Observasi Posko Merapi adalah salah satu trek favorit untuk komunitas sepeda gunung.

pengembangan ekowisata daerah yang berbasis masyarakat berupaya dalam

perbaikan kondisi lingkungan dan pemanfaatan wilayah yang dijadikan suatu kawasan ekowisata, serta dalam peningkatan konservasi reboisasi penanaman tumbuhan di sekitar daerah ekowisata sendiri, pemanfaatan lahan yang di jadikan suatu obyek wisata yang bernilai jual tanpa menghilangkan nilai keasriannya suatu wilayah baik budaya dan khultur masyarakat.

Aksesibilitas

Peningkatan infrastuktur sudah berjalan dilihat dari sudah adanya kegiatan kegiatan untuk memperbaiki situasi kondisi jalan baik untuk obyek wisatanya sendiri dan jalur evakuasi bencana. Rangkain kerja yang telah dilakukan dalam upaya pengembangan aksesibilitas bagi wisatawan yang berkunjung, baik dalam pembangunan jalan, tempat parkir dan penunjuk arah serta transportasi untuk menuju obyek wisata yang terus dikembangkan juga di dukung oleh Pemerintah Desa.

Dalam pengembangan Ekowisata Kali Talang dan sejalan dengan teori (Supriyadi & Roedjinandari, 2017) pengembangan aksesibilitas telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dari jalan-jalan yang sudah di perbaiki, tempat parkir yang di perluas dan penunjuk penunjuk jalan yang mengarahkan ke obyek Ekowisata Kali Talang. Desa Balerante sendiri dapat diakses dengan kendaraan roda empat melalui jalan beraspal dari Yogyakarta, Klaten, dan Solo. Transportasi antar dusun di desa Balerante hampir seluruhnya diaspal karena jalan-jalan di desa selain berfungsi sebagai jalur ekonomi juga berfungsi sebagai jalur evakuasi ke tempat-tempat evakuasi. Pengembangan dan pengelolaan dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata POKDARWIS yang dilaukan secara bergotong royong serta. Akan tetapi dalam hal ini juga tidak lepas dari permasalahan yang terjadi karena wilayah obyek wisata terketak di kawasan zoba rehabilitasi kawasan gunung merapi, dengan kata lain hanya sebagian dilokasi

yang bisa di bangun namun tidak secara permanen.

Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung serangkaian kegiatan wisata DI Kali Talang yang di kelola oleh POKDARWIS serta UMKM yang di awasi oleh BUMDES selaku lembaga ekonomi desa , dimana sudah terdapatnya tempat- tempat yang bersifat fasilitas umum seperti, tempat makan dan minum, tempat istirahat, listrik, musahalla dan wc umum. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih sejauh ini telah terjalin kerjasama antara desa Glagaharjo, Balerante, Deles, dan desa Panggang untuk mengelola kebutuhan air bersih yang bersumber di Kali Bebeng Glaharjo. Melalui kemitraan empat desa, lembaga ini membentuk lembaga yang disebut "Paguyuban Bebeng" yang mengoordinasikan pemeliharaan instalasi air melalui mekanisme kontribusi, sedangkan musahalla sendiri masih dalam tahap perencanaan yang sedang melakukan renofasi warung yang tidak terpakai yang akan di fungsikan sebagai mushalla sementra.

Rangkaian kerja pengembangan sarana dan prasarana yang telah dilakukan untuk menjaga kenyamanan dan keselamatan wisatawan yang sedang berkunjung, Pemerintah Desa sendiri membuat posko di lokasi wisata untuk menanggapi hal yang tidak diinginkan.

Pengembangan Ekowisata Kali Talang terhadap sarana dan prasarana berjalan dengan baik, meskipun masih adanya kendala yang dirasakan seperti kurangnya SDM yang sadar wisata serta pembangunan yang terbatas yng dikarenakan obyek wisata berada di wiyalah zona rehabilitasi gunung merapi. Berdasarkan teori yang digunakan (Supriyadi & Roedjinandari, 2017) dilihat dari keterlibatan masyarakat sangat besar dimana ide dan kegiatan pembangunan dan pengelolaan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat secara

partisipatif seperti, sarana pokok, kelengkapan, pendukung untuk obyek wisata dan pemanfaatannya dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pemangku kepentingan, sedangkan dari segi Pemerintah Daerah Dan Pemerintah Pusat yang di kordinasikan kepada Dinas Pariwisata memperlihatkan bentuk dukungan terhadap masyarakat, meskipun baik dalam pendanaan dan pembangunan infrastruktur yang bersifat umum secara keseluruhan baik bagi masyarakat setempat dan wisatawan yang datang berkunjung ke obyek Ekowisata Kali Talang di Desa Balerante, seperti perbaikan jalan, papan petunjuk dan posko penanggulang bencana terhadap gunung merapi.

Pasar dan Pemasaran

Pemerintah Desa Balerante melihat dari segmen pasar dan pemasaran dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, serangkaian kegiatan yang direncanakan seperti rumah makan, museum dan lainnya, serta pengadaan tenda yang di anggaran sekitar 5 juta rupiah untuk satu tenda yang akan di gunakan sebagai camping ground yang akan teralisasi di akhir tahun ini. ini tidak luput dari serangkaian kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat seperti adanya acara adat dan kepanitiaan dari event sepeda yang telah kita laksanakan.

Pengembangan Ekowisata Kali Talang sejauh ini berjalan baik meski hanya dalam bentuk promosi media sosial . rangkaian kegiatan dalam promosi yang di lakukan media sosial melalui *facebook, instagram, twitter dan web*. Kali Talang sendiri yang merupakan destinasi wisata baru, ketersediaan kemegahan gunung merapi dan pemandangan hijau dan kesejukan udara alam yang menjadikan salah satu daya jual bagi Ekowisata Kali Talang, akan tetapi secara keseluruhan masih banyak kegiatan-kegiatan aktifitas bagi wisatawan yang dapat di lakukan

seperti, bersepeda gunung, museum gunung merapi, acara cara adat budaya, kebun kopi dan menikmati kopi Desa Balerante, camping ground, dan home stay di Ekowisata Kali Talang. Dengan harapan masyarakat sebagai pengelola keikutsertaan pemerintah terutama Pemerintah Desa dalam memfasilitasi yang belum ada maka Ekowisata juga dapat menjadi salah satu destinasi pilihan bagi masyarakat luas. Oleh karena ini sangat penting selain untuk mengenalkan obyek wisata, pengelolaan yang berinisiatif dalam membentuk sebuah situs resmi sehingga pihak-pihak pengelola akan mendapatkan saran dan kritik untuk kemajuan obyek Ekowisata Kali Talang.

Pengelolaan dan Manajemen

Pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat memang menjadi prioritas pemerintah, akan tetapi dalam pengampilkasiannya wisata yang berbasis masyarakat itu secara langsung di atur dan dilakukan oleh masyarakat itu sendiri baik dalam pengelolaan dan manajemennya. Keterlibatan Pemerintah Pusat terutama Dinas Pariwisata berperan untuk mendukung rangkain kerja yang dilakukan masyarakat dengan memberikan pelatihan-pelatihan, pembinaan bagaimana menjadi pengelola dan manajemen yang baik, bagaimana melayani wisatawan dengan baik dengan tujuan untuk memebrikan kenyamanan dan keselamatan bagi wisatawan yang datang.

Lembaga ekonomi dan sosial yang dikembangkan di Desa Balerante. BUMDES sebagai lembaga ekonomi desa baru yang didirikan pada pertengahan 2016. Pokdarwis adalah lembaga lokal yang dibentuk untuk mengelola pariwisata Balerante, sementara PRB adalah komunitas lokal yang relatif lama dan memiliki peran dan fungsi pengurangan bencana. Pembangunan dan pengembangan wisata oleh masyarakat Balerante yang menggunakan IKON KALITALANG, yang

mana basisnya di kelola oleh masyarakat Desa Balerante yang di ketuai oleh kepala Desa , serta dalam pengelolaan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok Sahabat Balerante (OKDARWIS) yang sebagian sudah sadar akan potensi potensi yang terdapat di Desa Balerante dan pendanaan yang di ataur oleh BUMDES dan diawasi langsung Oleh BPD (Badan Permusyawaratan Desa).

Pengelompokan yang dilakukan dalam meningkatkan pengembangan Ekowisata Kali Talang di kelola oleh masyarakat sadar wisata yang tegabung dalam POKDARWIS Balerante yang bekerja sebagai pengelola dari obyek Ekowisata Kali Talang, Pembentukan POKDARWIS merupakan dukungan dari Pemerintah Desa dan Pemerintah Pusat terutama Dinas Pariwisata dalam meningkatkan potensi potensi desa wisata. Rangkaian kegiatan kegiatan yang dilakukan baik seperti pengelolaan obyek wisata, pembangunan dan peremajaan untuk infratraktur, peningkatan daya tarik wisata, serta sarana sarana pendukung lainnya di lakukan oleh masyarakat Desa Balerante sendiri yang tergabung dalam kelompok sadar wisata POKDARWIS (Sahabat Balerante).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan teori pengembangan yang berbasis masyarakat berupa melihat bagaimana peran stakeholders dimana penciptaan nilai dan potensi potensi yang tersedia, sebagaimana Pemerintah Pusat terutama Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda, dan Olahraga serta Pemeritah Desa Balerante berperan sebagai fasilitator terhadap pengembangan yang di lakukan oleh masyarakat, sedangkan dalam penerapannya masyarakat berperan sebagai pengelola secara keseluruhan terhadap obyek

wisata yang tergabung dalam kelompok sadar wisata POKDARWIS dan UMKM yang di kepalai oleh BUMDES Balerante.

Selain itu dalam penerapan teori pengembangan Ekowisata Kali Talang Berbasis Masyarakat yang dilakukan berupa daya tarik ,aksesibilitas, dan manajemen pengelolaan sudah berjalan dengan baik. Penerapan ini harus dipertahankan dan segera ditingkatkan agar potensi Ekowisata Kali Talang Berbasis Masyarakat Desa Balerante dapat lebih dikenal oleh masyarakat luar dan dapat bersaing dalam pasara wisata lokal, nasional dan internasional.

beberapa kendala yang dihadapi yaitu pertama letak wilayah yang masih berada wilayah zona rehabilitasi meski sudah dialih fungsikan menjadi pemanfaatan akan tetapi itu hanya sebagian dari zona rehabilitasi gunung merapi, kedua tidak bolehnya pembangunan yang secara sebagian wiah obyek wisata yang di latar blakangi keterbatasan zona rehabilitasi, ketiga masih kurangnya SDM dalam pengelolaan dan pemahaman tentang potensi wisata serta masih kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mengembangkan potensi ekowisata Kali Talang.

Saran

Berdasarkan data yang didapatkan dan setelah melihat pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata kebudayaan Pemuda dan Olahraga, Pemerintah Desa dan terutama Masyarakat sendiri terhadap pengembangan Ekowisata Kali Talang, peneliti memiliki beberapa saran sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk kegiatan strategi pengembangan yang akan dilakukan yang dapat dilaksanakan untuk tahun-tahun berikutnya yaitu sebagai berikut:

1. Harapan agar seluruh masyarakat untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap obyek wisata Kali Talang ini, seluruh masyarakat harus saling bahu-membahu

untuk menjaga, memelihara dan melestarikan alam yang indah ini. Sehingga obyek wisata Kali Talang lebih tertata dengan baik sehingga pengembangan obyek wisata Kali Talang untuk menjadi ikon wisata salam favorit bisa terwujud dan berjalan dengan baik. Pengelola juga harus gencar untuk melibatkan masyarakat dalam peran mengelola obyek wisata ini, supaya obyek wisata ini dapat di promosikan oleh pemerintah, mempunyai regulasi dari pemerintah, mendapatkan galangan dana untuk menunjang pembangunan akses jalan dan fasilitas, juga supaya masyarakat dan pengelola di berikan sosialisasi tentang ilmu kepariwisataan sehingga masyarakat dan pengelola tau bagaimana cara mengelola obyek wisata Kali Talang dengan baik dan dapat memanfaatkan peluang dengan sebaik-baiknya.

2. Mampu menyesuaikan diri dengan dunia luar untuk kebutuhan kegiatan pariwisata halal agar dapat bersaing lebih maksimal dan menambah akses transportasi ke tujuan wisata agar memudahkan wisatawan untuk menjangkau lokasi wisata. Serta meningkatkan fasilitas-fasilitas pokok dan pendukung untuk mempermudah wisatawan.
3. Harapan regulasi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Desa dalam pengembangan yang dilakukan masyarakat dapat dilakukan secara maksimal dan ditingkatkan kembali. Sehingga masyarakat akan sadar bahwa suatu obyek wisata itu sangat menguntungkan dan dapat menyejahterakan mereka sehingga mereka tidak akan berfikir bahwa mengelola obyek wisata Kali Talang ini hanya akan membuang-buang waktu mereka saja.

Daftara Pustaka

- Nafi, M. and Supriadi Bambang (2017) *'Strategies of Tourism Development through Ecotourism Spectrum for Increasing Tourists' Visit'*, in *Rural Resarch and Palanning Group and Palanning Group*, pp. 75–85.
- Roedjinandari, N. and Supriadi, B. (2016) *'Kompetensi pendampingan pemandu wisata lokal sebagai developers of people'*, *Pesona*, 2(1), pp. 72–86.
- Supriadi, B., Astuti, W. and Firdiansyah, A. (2017) *'Green Product And Its Impact on Customer Satisfaction'*, *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 19(8), p. 1 9. doi: 10.9790/487X-1908033542.
- Supriadi, B. and Roedjinandari, N. (2016) *'Investigasi Green Hotel Sebagai Alternatif Produk Ramah Lingkungan'*, in *GreenTechnology Innovation*, pp. 1–9.
- Zaenuri, Muchammad, (2016), *Tata Kelola Pariwisata-Bencana Dalam Perspektif Collaborative Governance*, Yogyakarta : Muhammadiyah University Press
- Rhama, B., & Raya, U. P. (2018). Hubungan antara nilai yang dimiliki stakeholder terhadap pengembangan kebijakan ekowisata pada taman nasional di indonesia, (December).
- Zaenuri, M. (2016). Studi Pariwisata-Bencana Volcano Tour Merapi Di Kabupaten Sleman PAPER Disampaikan Pada Seminar Hasil Penelitian Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIPOL UMY Tanggal 7 November 2016 Disampaikan Oleh Nama NIDN : Muchamad Zaenuri.